

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Emergensi obstetri adalah kondisi kesehatan yang mengancam yang terjadi pada kehamilan atau selama dan sesudah persalinan dan kelahiran. Kasus obstetri emergensi ini memiliki resiko mortalitas dan morbiditas ibu dan janin. Persalinan melalui operasi seksio sesarea menjadi pilihan yang direkomendasikan pada beberapa kasus yang mengancam keselamatan ibu dan janin (NICE, 2012). Seksio sesarea didefinisikan sebagai suatu proses persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin melebihi 500 gram atau usia kehamilan telah melebihi 24 minggu (Prawirohardjo S, 2017).

Keadaan tersebut membutuhkan operasi seksio sesarea karena persalinan yang tidak mampu ditoleransi oleh ibu dan janin. Kondisi kritis juga membutuhkan persalinan yang cepat ditangani. Adanya faktor resiko yang berbahaya terhadap janin saat melalui jalan lahir (NICE, 2012). Dewasa ini persalinan secara seksio sesarea menjadi pilihan pada kasus ancaman infeksi berat virus atau bakteri. Tujuannya adalah mengurangi resiko penularan pada ibu dan janin agar ibu yang melahirkan dan bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat dan selamat. (Suwal *et al*, 2013).

Corona Virus Disease 2019 ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai kondisi pandemi global, sejak tanggal 30 Januari 2020. Pertambahan serta penyebaran kasus yang berlangsung sangat cepat membuat WHO menetapkan Covid-19 dalam kategori *very high risk assessment* (WHO, 2020). Wanita hamil merupakan kelompok beresiko untuk penularan Covid-19 dan lebih beresiko untuk mengalami perberatan, mortalitas, serta morbiditas, bila dibandingkan dengan populasi umum. Penerapan protokol Covid-19 pada wanita hamil, melahirkan, nifas dan laktasi sangat perlu diperhatikan saat era pandemi ini. Infeksi Covid-19 pada wanita hamil dapat ditemukan tanpa gejala, gejala ringan, gejala sedang, sampai berat (Banaei *et al*, 2020). Ibu hamil memiliki resiko rentan terhadap infeksi karena adanya

perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan. Perubahan anatomi seperti peningkatan diameter *transversal* rongga torak dan terdesaknya diafragma pada saat kehamilan dapat meningkatkan resiko terjadinya hipoksia. Selain itu perubahan *volume* paru dan terjadinya vasodilatasi pada kehamilan dapat meningkatkan resiko edema mukosa dan meningkatkan produksi sekret pada saluran nafas bagian atas (Zaigham dan Andersson, 2020).

Walaupun belum ada bukti transmisi vertikal *intrauterine* Covid-19 dari ibu hamil terhadap bayi dalam kandungan, akan tetapi didapatkan beberapa laporan bayi positif terinfeksi Covid-19 setelah lahir. Belum ditemukan cukup bukti saat ini mengenai kematian janin *intrauterine* akibat infeksi Covid-19 (POGI, 2020). Mengingat belum berkembangnya sistem imunitas pada bayi janin serta bayi baru lahir membuat kelompok ini juga harus dipertimbangkan sebagai kelompok beresiko (Zaigham dan Andersson, 2020). Resiko mortalitas dan morbiditas juga semakin meningkat pada kelompok bayi baru lahir sehubungan dengan meningkatnya komplikasi hipoksia, asidosis, dan komplikasi lainnya akibat infeksi Covid-19 (Banaei *et al*, 2020).

Saat pandemi, persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan dengan mematuhi protokol Covid-19. Hal ini merupakan usaha pencegahan dan pemutusan rantai penularan Covid-19 pada ibu, bayi dan tenaga kesehatan telah direkomendasikan oleh Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Penerapan protokol Covid-19 saat persalinan diharapkan dapat menurunkan morbiditas serta mortalitas maternal dan perinatal serta penularan pada tenaga kesehatan. Penapisan terhadap ibu hamil dilakukan berbasis Early Warning System (EWS) Covid-19 yang mengkombinasikan berbagai faktor anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Seksio sesarea menjadi rekomendasi utama pertolongan persalinan pada kasus suspek atau terkonfirmasi Covid-19. Alat Pelindung Diri (APD) *level 3* melengkapi penatalaksanaan ini. Hasil positif Covid-19 berdasarkan pemeriksaan PCR ditemukan pada 13,7 % ibu hamil. Meskipun demikian, minimal penggunaan APD *level 2* tetap digunakan pada pertolongan persalinan yang terskrining bukan Covid-19.

Hasil penelitian Zhang *et al* (2020) memperlihatkan bahwa dari 61 kasus wanita hamil aterm yang melahirkan secara operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Provinsi Hubei China saat pandemi Covid-19, didapatkan sebanyak 16 sampel telah menjalani protokol pada ibu dan bayi terkonfirmasi sebagai kasus positif Covid-19, dan sisanya 45 sampel bukan merupakan kasus Covid-19. Penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik terhadap luaran ibu dan bayi baru lahir pada kedua kelompok tersebut. Menurut *systematic review* multi senter yang dilakukan Zaigham dan Andersson (2020), terhadap 144 wanita hamil yang menjalani protokol Covid-19 berdasarkan gejala klinis, pemeriksaan penunjang dan hasil pemeriksaan laboratorium, dilaporkan sebanyak 108 kasus terkonfirmasi sebagai kasus positif. Dari 108 kasus tersebut sebanyak 79 kasus dilahirkan melalui operasi seksio sesarea, dan 7 kasus melalui persalinan normal, serta sisanya 22 kasus masih dipertahankan kehamilannya. Penelitian tersebut melaporkan tidak ada kasus kematian maternal meskipun terdapat 3 kasus dengan morbiditas yang dirawat di ICU. Terdapat 1 kasus kematian *intrauterine* , 1 kasus kematian neonatal, dan 1 kasus vertikal transmisi yang dilaporkan pada penelitian tersebut. Sedangkan *systematic review* multi senter yang dilakukan Banaei *et al* (2020) terhadap 152 sampel wanita hamil di era pandemi Covid-19, didapatkan 123 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Persalinan dilakukan secara seksio sesarea pada 99 kasus dan sisanya melalui persalinan normal. Tidak ada kasus kematian ibu dan bayi yang dilaporkan dalam penelitian tersebut, walaupun terdapat 1 kasus neonatus terkonfirmasi positif Covid-19.

Masih terbatasnya penelitian dan data mengenai luaran maternal dan neonatal pada persalinan seksio sesarea emergensi di era pandemi Covid-19, serta pengaruh penerapan protokol Covid-19 terhadap luaran tersebut, maka penulis ingin mengetahui “Apakah terdapat hubungan penerapan protokol Covid-19 pada operasi seksio sesarea emergensi dengan luaran maternal dan neonatal di RSUP DR.M.Djamil Padang” ?

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden pada operasi seksio sesarea emergensi dengan dan tanpa protokol Covid-19 di RSUP DR. M. Djamil Padang ?
2. Bagaimana luaran maternal pada operasi seksio sesarea emergensi dengan dan tanpa protokol Covid-19 di RSUP DR. M. Djamil Padang ?
3. Bagaimana luaran neonatal pada operasi seksio sesarea emergensi dengan dan tanpa protokol Covid-19 di RSUP DR. M. Djamil Padang ?
4. Apakah terdapat hubungan antara protokol Covid-19 dengan luaran maternal pada operasi seksio sesarea emergensi di RSUP DR. M. Djamil Padang ?
5. Apakah terdapat hubungan penerapan protokol Covid-19 dengan luaran neonatal pada operasi seksio sesarea emergensi di RSUP DR. M. Djamil Padang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan protokol Covid-19 dengan luaran maternal dan neonatal pada operasi seksio sesarea emergensi di RSUP DR.M.Djamil Padang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden pada operasi seksio sesarea emergensi dengan dan tanpa protokol Covid-19 di RSUP DR. M. Djamil Padang
2. Mengetahui luaran maternal pada operasi seksio sesarea emergensi dengan dan tanpa protokol Covid-19 di RSUP DR. M. Djamil Padang
3. Mengetahui luaran neonatal pada operasi seksio sesarea emergensi dengan dan tanpa protokol Covid-19 di RSUP DR. M. Djamil Padang
4. Mengetahui hubungan antara protokol Covid-19 dengan luaran maternal pada operasi seksio sesarea emergensi di RSUP DR. M. Djamil Padang

5. Mengetahui hubungan penerapan protokol Covid-19 dengan luaran neonatal pada operasi seksio sesarea emergensi di RSUP DR. M. Djamil Padang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil Penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah mengenai gambaran penanganan dan luaran kasus obstetri emergensi yang menjalani operasi seksio sesarea sebelum dan sesudah era pandemi Covid-19.

1.4.2. Manfaat Terapan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai dasar evaluasi, masukan dan pertimbangan bagi RSUP DR.M.Djamil Padang dalam perbaikan pelayanan obstetri emergensi pada era pandemi Covid-19.

